EDISI 245
Rabu, 2 November 2016

//FOKUS:
Refleksi Kondisi Keamanan di Lingkungan Kampus UGM

//PEOPLE INSIDE:
Cahayapra Utama: Energi Baru dari Sebuah Janji

//CELETUK:
Menjadi Alarm Mimpi Indah Sang Perokok

Bulaksumur Pos
Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Foto : Bowo/ Bul

# FISIPOL Tegaskan Sistem Presensi *Fingerprint*

Oleh: Bening Anisa AW/ Willy Alfarius

Mulai 17 Oktober 2016, Fakultas Ilmu Sosial &Ilmu Politik (FISIPOL) UGM menegaskan aturan bahwa semua rekap presensi mahasiswa S1 hanya menggunakan presensi *fingerprint* (pemindaian sidik jari,***-red***). Sistem *fingerprint* dirasa lebih efektif dan memudahkan proses rekapitulasi jumlah kehadiran mahasiswa ketimbang presensi manual.

**Sejak 2011**

Sebenarnya sistem *fingerprint* di FiISIPOL sudah ada sejak 2011 silam. Namun pada awal penggunaannya, sistem presensi *fingerprint* masih dibarengi dengan presensi manual (tanda tangan ***,-red***). Berkat perkembangan sistem yang pesat, *fingerprint* mampu menjadi sistem presensi utama di FISIPOL. Koordinator *Development* FISIPOL, A. Wahyudin P. memaparkan, suatu sistem layak terus dikembangkan dan digunakan apabila dapat memudahkan sebuah pekerjan. "Jadi secara sistem informasi, *fingerprint* sangat membantu untuk melayani mahasiswa secara lebih efisien. Kita (FISIPOL,***-red***) dapat melaporkan data presensi tersebut dengan lebih baik," tegasnya.

Terkait penegasan presensi dengan sistem *fingerprint,* FISIPOL menerapkan beberapa peraturan. Pertama, mahasiswa harus presensi di *fingerprint* selambat-lambatnya lima belas menit setelah perkuliahan itu berlangsung. Apabila mahasiswa tidak masuk kelas pada suatu mata kuliah maka mahasiswa harus memberikan surat keterangan ke bagian Unit Pelayanan Perkuliahan (UPP). "Pemberlakuan sistem ini juga untuk menghindari mahasiswa yang titip absen (**presensi *,-red***) dan menertibkan proses presensi," ungkap Sadali selaku Koordinator UPP. Dalam hal ini Fisipol juga ingin memberikan laporan langsung kepada orangtua mengenai perkembangan presensi putra-putrinya melalui Sistem Informasi Akademik (SIA) yang dapat diakses kapanpun.

**Tak hanya FISIPOL**

Selain FISIPOL, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) juga turut memanfaatkan teknologi *fingerprint* guna merekam presensi mahasiswa. FIB sudah memasang peranti presensi *fingerprint* sejak setahun lalu. Pemanfaatan sistem *fingerprint* di FIB rupanya tak lepas dari campur-tangan FISIPOL. "Dalam hal ini (presensi dengan sistem *fingerprint*,***-red***) kami bekerjasama dengan *programmer* FISIPOL, jadi untuk sementara sistem dan program operasionalnya kami mengacu pada Fisipol," ujar Wahid Arfianto selaku Staf Akademik FIB UGM.

Mulai semester ganjil tahun ini, mahasiswa FIB melakukan presensi dengan dua cara, yakni presensi manual dan presensi *fingerprint*. Hal demikian juga berlaku untuk dosen. Namun mengingat FIB sedang dalam tahap pembangunan dan belum semua ruangan dipasang alat *fingerprint*, uji coba ini masih belum bisa dilaksanakan secara menyeluruh.

Berbeda dengan FISIPOL, FIB memiliki peraturan yang lebih longgar terkait sistem *fingerprint* ini. Misalnya, jangka waktu maksimal mahasiswa melakukan *fingerprint* adalah 30 menit setelah jam perkuliahan dimulai. Peraturan tersebut masih dapat berubah karena penerapan masih dalam masa uji coba. FIB akan melihat perkembangan selama enam bulan kedepan apakah *fingerprint* dapat memudahkan proses rekapitulasi data presensi mahasiswa.

DARI KANDANG B21

## Mengamankan Masa Depan

Linimasa civitas akademika UGM belakangan kembali diramaikan oleh beragam informasi kehilangan. Padahal, menjalani keseharian dengan diliputi rasa aman merupakan dambaan setiap orang, termasuk bagi civitas akademika UGM. Beragam upaya dilakukan agar terbebas dari segala bentuk ancaman serta gangguan. Tanggung jawab terbesar kerap dibebankan pada para petugas keamanan. Namun demikian, keteledoran masing-masing individu tentu kian membuat gangguan keamanan seperti tindak pencurian menjadi lebih rentan. Isu keamanan, khususnya pencurian di kawasan kampus yang belakangan kembali marak coba kami angkat dalam Bulaksumur Pos Edisi 245 ini.

Rasa aman serta nyaman pun mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi. Sebab, rasa nyamanlah yang membuat seseorang rela untuk terus bertahan dan mengembangkan apa yang sudah dipilihnya. Kesadaran akan komitmen serta konsekuensi atas pilihan pun tak dapat ditinggalkan. Idealnya, perasaan aman dan nyaman harus senantiasa dijaga demi keberlangsungan masa depan.

SKM UGM Bulaksumur juga tengah mempersiapkan masa depan. Para awak tahun ketiga tak lama lagi akan menyandang status sebagai alumni. Sementara, para awak yang lebih muda harus bersiap untuk mengamankan masa depan pers mahasiswa berbasis komunitas yang bermarkas di kompleks B21 ini.

*Que sera-sera, whatever will be will be*. Akhir kata, selamat membaca BulaksumurPos edisi terakhir kepengurusan ini.

**Penjaga Kandang**



Foto: Devi/ Bul

# Keamanan di Lingkungan UGM, Tanggung Jawab Siapa?

Beberapa waktu lalu, UGM kembali dihebohkan dengan tindakan pencurian di lingkungan kampus. Diantaranya pencurian sepeda, sepeda motor, helm, dan barang lainnya. Seperti pada tanggal 12 Oktober lalu, pencurian helm yang terjadi di FIB sudah menjadi perbincangan hangat civitas akademika. Beruntungnya, pelaku pencurian pun berhasil ditangkap oleh tim PK4L (petugas keamanan kampus,*-red*) walau belum ada ganti rugi materiil. Namun, pencurian kembali terulang kepada mahasiswi FIB yang kehilangan sepedanya pada Kamis, 20 Oktober lalu. Seakan tidak dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, kejadian ini tentunya sangat meresahkan mahasiswa UGM. Harapannya, ada kebijakan baru untuk pembenahan sistem keamanan di kampus kerakyatan ini.

UGM memiliki total tim PK4L berkisar 300 orang, yang dibagi ke 4 tempat, meliputi Wanagama, KP4 bagian Fakultas Pertanian, Rumah Sakit Akademik UGM, dan sisanya ditugaskan di area kampus. Jumlah personel yang menjaga area kampus adalah yang terbanyak dibandingkan 3 tempat yang lain. Meskipun begitu, tidak semua personel di area kampus dapat memantau setiap kendaraan mengingat luas area UGM yang begitu besar. Kampus ini membutuhkan pengkajian ulang dalam hal sistem keamanan dan pengawasan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang terbatas.

Walau pada dasarnya merupakan tugas utama personel PK4L untuk menjaga keamanan di lingkungan kampus, namun kerjasama dengan mahasiswa juga dirasa perlu. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk turut serta dalam pengamanan kampus dengan memfungsikan lembaga-lembaga kemahasiswaan juga patut menjadi pertimbangan. Selain itu, perlu adanya sikap awas dari mahasiswa dalam menaruh benda pribadi, khususnya di area parkiran. Hal ini menjadi salah satu langkah awal perlindungan keamanan barang pribadi, dan mengurangi frekuensi kehilangan akibat kelalaian diri sendiri. Satu kesatuan koordinasi antara berbagai pihak merupakan kunci untuk meminimalisir kejadian ini.

**Tim Redaksi**

SURAT KABAR MAHASISWA BULAKSUMUR UNIVERSITAS GADJAH MADA

**Penerbit:** SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc, PhD, Dr Drs Senawi MP **Pembina:** Dr Phil Ana Nadhya Abrar MES **Pemimpin Umum:** Candra Kirana Mustahziyin **Sekretaris Umum:** Delfi Rismayeti **Pemimpin Redaksi:** Bernadeta Diana SR **Sekretaris Redaksi:** Rosyita A **Editor**: Fitria CF **Redaktur Pelaksana**: Alifah F, Anisah ZA, Nadhifa IZR, Melati M , Nur MU, Mahda 'A, Fitri YR , MA Alif, Adila SK, Alifaturrohmah, Ayu A, Elvan ABS, F Yeni ES, F Virgin A, Fiahsani T, Floriberta NDS, Gadis IP, Hafidz W, Indah F R, Nala M, N Meika TW, Riski A, Rovadita A, Willy A **Reporter**: Aify ZK, Anggun DPU, Aninda NH, Arina N, Ayu A, Bening AAW, Hadafi FR, Hasbuna DS, Ilham RFS, Keval DH, Khrisna AW, Ledy KS, Lilin E, M Seftian, Rahma A, Risa FK, Rosyda A, Tuhrotul F, Ulfah H, Vera P, Yusril IA, Zakaria S **Kepala Litbang**: Dandy Idwal Muad **Sekretaris Litbang**: Mutia F **Staf Litbang**: S Kinanthi, Dyah P, Riza AS, Richardus A, Densy S, Andi S, M Ghani Y, Utami A, Kartika N, Rohmah A, Shifa AA, M Budi U, Devina PK, Fanggi MFNA, Hanum N, Irfan A, Lailatul M, M Rakha R, Putri A, Titi M, Widi RW **Manager Iklan dan Promosi**: Doni Suprapto **Sekretaris Iklan dan Promosi**: Fahrizan AN **Staf Iklan dan Promosi**: Nizza NZ, Rosa L, Herning M, Ahmad MT, Rahardian GP, Elvani AY, Maya PS, Sanela AF, Romy D, Derly SN, Rojiyah LG, Anas AH, Nugroho QT, Pambudiaji TU, Ridwan AN, Kevin RSP **Kepala Produksi**: M Ikhsan Kurniawan **Sekretaris Produksi**: Anggia R **Koorsubdiv Fotografer**: Desy Dwi R **Anggota**: A Perwita S, M Ilham AP, M Syahrul R, Fadhilaturrohmi, Hasti DO, Yahya FI, Devi A, Arif WW, Delta MBS, Marwa HP, M Alzaki T **Koorsubdiv Layouter**: Intan R **Anggota**: M Yusuf I, Tongki AW, M Fachri A, Rifqi A, Faisal A, M Anshori, A Syahrial S, Alfi KP, Hilda R, Rafdian R, Rheza AW **Koorsubdiv Ilustrator**: Nariswari An-Nisa H **Anggota:** Fatma RA, Dewinta AS, F Sina M, Neraca CIMD, NS Ika P, Vidya MM, Windah DN **Koorsubdiv Web Designer**: M Afif F **Anggota**: Rifki Fauzi , M Rodinal KK, JF Juno R, Muadz AP, N Fachrul R

**Magang**: Dimas P, Surya A, Naya A, Akyunia L, Fatimatuzzahra, Nada CA, Rita KS, Anisa SDA, M. Zahri F, Siska NA, Rashifah DK, Nindy O, Isnaini FR, I Putu FAP, Dwi H, Namira P, Teresa WW, Ihsan NR, Trishna DW, Dyah AP, Agnes VA, Aulia H, Maria DH, Rizki A, Timotia IS, Choirunnisa, Vina RLM, Amalia R, Larasati PN, Meri IS, Raficha FI, Sabiq N, Imaddudin F, Hana SA, Sesty AP, Hayuningtyas JU, Annisa NH, Wiwit A, Siti AM, AS Pandu BK, Nindy A, RN Pangeran, Revano S, M Adika F, Fajar SD, Mala NS, Sunu MB, Diky AP, S Handayani L, Annisa KN, M Ardi NA, Alfinurin I, M Bagas AH, Rofi M, Kristania D, Aida HL, Panji BR, Dwi MA, Erlina C, Ahmad RF, Masayu Y, Miftahun F, Nailla H, Andriawan P, Theodofilius BH, Mauliyawan PS

Alamat Redaksi, Iklan dan Promosi: Perum Dosen Bulaksumur B21 Yogyakarta 55281|Telp: 081215022959|E-mail: info@bulaksumurugm.com|Homepage: bulaksumurugm.com.|Facebook: SKM UGM Bulaksumur|Twitter: @skmugmbul|Instagram: @skmugmbul

# Menjadi Alarm Mimpi Indah sang Perokok

Kenapa banyak orang takut pada ketinggian? Kenapa sebagian orang yang bahkan tidak menderita *acrophobia* (takut ketinggian) merasa takut untuk terbang? Tetapi mengapa tidak ada yang takut makan gorengan?

Secara psikologis, hal seperti ini wajar terjadi karena adanya insentif positif yang ditawarkan hal-hal menyenangkan oleh gorengan kepada otak kita. Insentif positif adalah rangsangan eksternal yang membahagiakan dan tanpa disadari menimbulkan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini menimbulkan persepsi dalam otak yang berada di bawah ambang rangsang sehingga kita tidak akan sadar akan adanya rangsangan itu. Dalam hal ini, aroma dan kerenyahan gorengan merangsang otak kita untuk mempersepsikan gorengan itu enak sehingga timbul rasa dalam diri kita untuk memakannya.

Pernahkah terpikir bahwa hal inilah yang terjadi pada perokok? Mengapa mayoritas perokok Indonesia tetap rutin mengonsumsi rokok padahal mereka sudah mengetahui dampak negatifnya? Padahal risiko kematian oleh rokok lebih nyata daripada ketinggian bahkan gorengan.

Sesuai dengan penjelasan singkat tentang teori insentif di atas, rokok juga memiliki rangsangan menyenangkan dengan aroma tembakaunya yang menghipnotis otak kita untuk merokok tanpa memikirkan bahaya besar di balik penggunaannya. Kasarnya, 'yang penting enak'. Selanjutnya, efek menenangkan dari zat-zat kimia yang terkandung dalam asap rokok–seperti nikotin-akan membuat otak meminta kita untuk mengulangi perilaku merokok. Jika dituruti, pengulangan tersebutlah yang lama-kelamaan menimbulkan ketagihan. Mayoritas pecandu bahkan sampai memiliki 'dosis rutin' yang membuat mereka merasa gelisah jika dosis tersebut tidak terpenuhi.

Kebiasaan merokok juga dapat didorong oleh pengaruh sosial. Jika seseorang yang pada awalnya tidak merokok datang ke suatu lingkungan pertemanan baru yang mayoritasnya adalah perokok, bentuk adaptasi yang sangat mungkin dilakukan adalah mengikuti kebiasaan merokok di lingkungannya. Citra perokok yang 'maskulin' bisa juga menjadi penyebab munculnya aktivitas merokok yang berulang. Hal ini diperparah dengan pembentukan opini merokok yang menyesatkan dari iklan-iklan sehingga mempengaruhi kondisi psikologis perokok untuk mengabaikan dampak negatifnya.

Karena penyebab kecanduan merokok yang ternyata tidak hanya dari dalam diri perokok tetapi juga dari lingkungan, permasalahan yang harus dihadapi bukan lagi bagaimana membuat perokok berhenti merokok, melainkan bagaimana cara memperlakukan perokok di lingkungan bukan perokok agar mereka tergerak untuk berhenti merokok.

Menegur seorang dengan keras agar segera berhenti merokok bukanlah perlakuan yang tepat dalam menghadapi seorang pecandu. Percayalah bahwa mayoritas perokok sangat ingin menghentikan kebiasaannya. Namun sangat sulit bagi mereka untuk menyingkirkan tembakau karena walaupun tekad sudah bulat, otak merekalah yang terus meminta. Hal yang perlu dilakukan adalah mendorong mereka untuk berhenti serta memberi nasihat secara pribadi tanpa tekanan.

Sebuah program penelitian di Wales, Inggris, telah membuktikan pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan siswa sekolah untuk berhenti merokok. Penelitian tersebut menggunakan siswa-siswa berpengaruh di sebuah sekolah yang dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya rokok untuk aktif memberikan dukungan kepada teman-teman mereka agar menjauhi rokok. Walaupun intervensi tersebut hanya berlangsung selama beberapa minggu, tetapi jumlah peserta yang kembali merokok setelahnya lebih sedikit daripada peserta yang hanya mendapat sosialisasi saja.

Terlepas dari mau atau tidaknya sang perokok mengikuti saran, seluruh keputusan hanya ada di tangan mereka. Apabila tekad mereka sudah bulat, sikap konsistenlah yang sangat diperlukan. Dukungan dan bantuan yang dilaksanakan harus dipertahankan hingga perokok benar-benar lepas dari kebutuhan rokoknya.

Dukungan yang tepat dapat mengintervensi pecandu rokok untuk mengurangi bahkan menghentikan kebiasaannya. Rasa nyaman ketika usahanya didampingi oleh orang terdekat membuat motivasi internal perokok untuk berhenti tidak berdiri sendiri serta lebih mampu mengalahkan insentif yang ditawarkan rokok kepada otak mereka. Dr. Martin Hagger, psikolog kesehatan dari Universitas Nottingham pernah mengatakan, "Tidak terlalu penting pada masa permulaan berhenti merokok, tetapi apabila jaringan sosialnya konsisten mendukung upaya berhenti merokok, maka besar kemungkinan orang tersebut tidak akan merokok kembali."

Nama: Sesty Arum P.
Jurusan: Psikologi
Angkatan: 2016
Editor: Hanum Nareswari

# Refleksi Kondisi Kea[...] Kampu[...]

Oleh: Tuhrotul Fu'adah, M S[...]

**Oktober ini, beberapa fakultas di UGM diramaikan kembali dengan bebe[...] rentetan kejadian ini. Pada dasarnya, keamanan kampus bukan melulu t[...] Lingkungan. Sebelumnya dikenal sebagai SKKK alias Satuan Keselamatan da[...] menjaga keamanan, minimal dengan meningkatk[...]**

Keamanan merupakan hal yang sangat penting, termasuk bagi civitas akademika UGM. Para petugas keamanan di lingkungan kampus merupakan solusi yang diberikan oleh pihak pengelola kampus untuk senantiasa menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkup universitas. Akan tetapi, dengan banyaknya petugas keamanan yang ada nampaknya tidak akan berjalan efektif jika tidak ada kerjasama dengan seluruh warga kampus. Hal ini tercermin dari munculnya peristiwa-peristiwa yang mengganggu kemananan lingkungan UGM di bulan Oktober ini.

**Harus lebih waspada**

Pada bulan Oktober ini, terdapat beberapa catatan kehilangan di wilayah kampus UGM baik dompet, helm, mapupun kendaraan. Di FIB misalnya, terdapat tiga kasus pencurian yang pelakunya berasal dari luar kampus.Hal ini dikemukakan oleh Wisnu Prabowo (Antropologi'15). "Pencurian pertama aku *nggak* tahu mencuri apa, yang kedua korbannya Dika, anak Antropologi 2014. Kalau *nggak* motor, *ya* helm. Tapi pelakunya kepergok. Dan ketiga, sepedaku," ujarnya. Suryono, petugas PK4L di FIB, menjelaskan maraknya pencurian bisa saja akibat adanya pembangunan yang kemudian mempengaruhi letak parkir yang tidak seperti biasanya . "Beberapa hari yang lalu *kan* parkir FIB ditempatkan di luar karena ada pengecatan," terang Suryono.

Selain itu, Desy Dwi Rachmawati, (Pariwisata'14) juga menceritakan pengalaman kehilangan sepedanya yang terjadi pada Kamis (20/10) lalu. "Jadi, kemarin *kan* aku parkir seharian di tempat parkir sepeda FEB. Kebetulan kunci sepedaku rusak beberapa hari ini, jadi *nggak* bisa dikunci," jelasnya.

**Tindak lanjut**

Pada bulan Oktober ini, PK4L UGM telah melakukan penanganan kasus-kasus pencurian tersebut walaupun ada pelaku yang tidak terlacak. Terkait dengan pencurian helm di FIB pada Rabu (12/10) lalu, petugas PK4L berhasil menangkap pelakunya. Petugas sempat mencurigai seseorang dari luar kampus yang mondar-mandir dan bergelagat aneh. "Jadi ada orang luar UGM yang masuk dan muter-muter, lalu sama PK4L pusat diintai terus sampai akhirnya dicegat di pintu keluar," tutur Suryono.

Kasus-kasus kehilangan yang selama ini terjadi di UGM juga tidak jarang 'didukung' oleh kecerobohan pemilik barang yang. "Selama ini yang saya alami, kehilangan-kehilangan barang baik helm, motor itu karena kelalaian mahasiswa sendiri yang tidak tertib," jelas Zainal, petugas PK4L di Fakultas Kehutanan. Disamping penanganan oleh PK4L, peran aktif seluruh civitas akademika UGM dalam menjaga keamanan kampus sangatlah penting. Dibutuhkan kerja sama yang apik guna menciptakan lingkungan UGM yang aman. "Penting *banget* mengunci sepeda walaupun kesannya kondisi aman atau sepedanya jelek. Terus, saran *aja sih* buat PK4L nya juga jeli *merhatiin* masalah keamanan. Apalagi adanya orang luar yang terlibat," pungkas Desy.

**Fasilitas kemanan**

Seiring dengan semakin banyaknya kasus gangguan keamanan, maka UGM berupaya memperketat pertahanannya. Keamanan di lingkungan kampus yang dijaga selama 24 jam sehari oleh SKKK kini berganti nama menjadi PK4L. Awalnya SKKK hanya bertugas menjaga kemanan seluruh areal kampus UGM. Kini, beban kerja para petugas PK4L kian diperluas. Hal ini diamini oleh kepala PK4L, Dr Noorhadi Rahardjo, Msc yang menjelaskan bahwa dengan adanya perubahan ini juga merubah struktur organisasi di tubuh PK4L yang memiliki Kepala Bidang baru. "Dengan adanya perubahan SOTK (Satuan Organisasi Tata Kerja) seperti itu, di tambah Kabid K3. Maka lingkup kerja yang dulu hanya berkaitan dengan keamanan saja, sekarang bertambah menjadi keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan, jadi lebih luas lagi," jelasnya.

UGM sebenarnya telah memberikan beberapa fasilitas keamanan guna mencegah tindak kriminal di area kampus. Sebut saja karcis kuning yang kita dapat saat melewati setiap portal di area kampus, atau pintu otomatis di area

# manan di Lingkungan
# us UGM

eftian/ Hafidz W Muhammad

**erapa kasus kehilangan. Keamanan kampus lantas menjadi sorotan akan anggung jawab PK4L (Pusat Keamanan Keselamatan Kesehatan Kerja dan n Keamanan Kampus,-*red*). Seluruh civitas UGM juga harus ikut andil dalam kan kewaspadaan terhadap barang milik pribadi.**
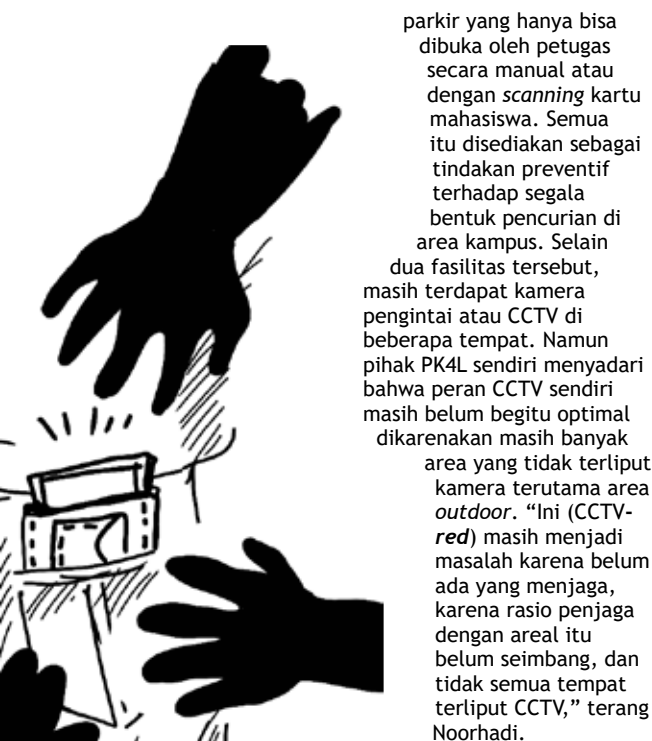
Ilus: Cinta/ Bul

parkir yang hanya bisa dibuka oleh petugas secara manual atau dengan *scanning* kartu mahasiswa. Semua itu disediakan sebagai tindakan preventif terhadap segala bentuk pencurian di area kampus. Selain dua fasilitas tersebut, masih terdapat kamera pengintai atau CCTV di beberapa tempat. Namun pihak PK4L sendiri menyadari bahwa peran CCTV sendiri masih belum begitu optimal dikarenakan masih banyak area yang tidak terliput kamera terutama area *outdoor*. "Ini (CCTV-*red*) masih menjadi masalah karena belum ada yang menjaga, karena rasio penjaga dengan areal itu belum seimbang, dan tidak semua tempat terliput CCTV," terang Noorhadi.

**Belum ideal**

Tak hanya kampus pusat saja yang mendapat penjagaan keamanan. Total 300 personel PK4L pusat harus dibagi menjadi 4 wilayah untwwuk menjaga beberapa aset UGM yang lain. Wilayah tersebut adalah Wanagama, KP4 bagian fakultas Pertanian, RSA UGM, dan sisanya ditugaskan di area kampus. Jumlah personel yang menjaga area kampus adalah yang terbanyak dibandingkan 3 tempat yang lain. Akan tetapi, Noorhadi memandangjumlah itu pun masih belum ideal dibanding luas area UGM. Keberadaan portal yang harus selalu dijaga juga membuat petugas PK4L harus *stand by* di tempat dan tak bisa melakukan patroli. "Karena anggota yang setiap *shift* itu sekitar 50 orang, yang ada di sini itu tidak mungkin *ngawasi* sepeda, motor, mobil satu-satu. Hanya beberapa yang bisa patroli wilayah karena sebagian besar harus duduk melayani pengkarcisan dan lain-lain," imbuhnya.

Kelemahan-kelemahan inilah yang sering dimanfaatkan para oknum tak bertanggung jawab sebagai celah untuk melakukan tindak kriminal. Seperti yang terjadi beberapa waktu terakhir dimana beberapa sepeda mahasiswa hilang di area kampus. Menanggapi hal ini, Noorhadi mengakui penjagaan terhadap sepeda masih menjadi pekerjaan rumah, mengingat sepeda belum mendapat perlakuan seperti mobil dan motor yang memiliki area parkir resmi dan mendapatkan karcis kuning. Noorhadi beralasan, sepeda yang hilang biasanya ditempatkan di lokasi yang sulit diamati petugas dan hanya dikunci saja. Selain itu, pintu keluar-masuk UGM yang jumlahnya tak sedikit turut memudahkan pencurian. "Sepeda itu sampai sekarang belum ada tempat parkir resmi seperti sepeda motor. Dan sepeda itu belum ada pengaturan khusus seperti motor dan mobil yang diberi karcis dan seterusnya," ungkapnya.

> Ini (CCTV-***red***) masih menjadi masalah karena belum ada yang menjaga, karena rasio penjaga dengan areal itu belum seimbang, dan tidak semua tempat terliput CCTV."
>
> **- Dr. Noorhadi Rahardjo, M.Sc (Kepala PK4L)**

# Energi Baru dari Sebuah Janji

Oleh: Anggun Dina PU, Yusril Ichsan A/ Elvan Susilo

**"Setiap orang harus bisa menentukan jalannya sendiri, terlepas dari campur tangan orang lain". Sepenggal kalimat itulah yang dapat menggambarkan perjuangan Cahayapra Utama, mahasiswa Departemen Mikrobiologi Fakultas Pertanian UGM, untuk bisa melanjutkan studinya di kampus kerakyatan ini. Dengan mempertahankan impiannya untuk meneliti energi terbarukan, Cahaya mampu memperoleh pengakuan.**

Keputusan Cahaya untuk melanjutkan studi di Fakultas Pertanian UGM ternyata tidak diamini begitu saja oleh sang Ayah. Beliau menginginkan Cahaya untuk langsung bekerja di PT Pertamina setelah lulus SMA. Keraguan diliputi cemooh sang Ayah pada masa depan Cahaya tak lantas membuatnya menyerah. Cahaya justru semakin teguh dan berjanji suatu saat nanti untuk membawakan 'energi' kepada sang Ayah dengan caranya sendiri.

**Ragam prestasi**

Berbekal janji itulah, Cahaya memfokuskan diri pada penelitian terhadap energi terbarukan yang telah menjadi *passion*-nya. Penelitian yang sudah ia lakukan sejak di bangku SMA itu terus dikembangkan hingga dinilai layak untuk diikutkan lomba dan dijadikan bahan mengikuti konferensi. Hingga kini, beragam prestasi telah diraih oleh mahasiswa angkatan 2014 ini. Bersama rekan dari departemen yang sama, Cahaya meraih juara pertama lomba karya tulis ilmiah nasional *2nd Annual Biology Exhibition* di Universitas Negeri Medan pada April 2016 lalu. Ia juga turut berpartisipasi dalam Indonesia *Enviromental Summit* yang digelar pada tahun 2015. Belakangan, lelaki berkacamata ini terlibat pula dalam *International Conference of Natural Resources and Life Science* 2016 di Universitas Surabaya.

**Diajak teman**

Cahaya mengaku keikutsertaanya dalam konferensi di Surabaya berawal dari ketidaksengajaan. Kala itu, teman-teman dari Fakultas Teknik dan Biologi mengajaknya untuk mengikuti Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) tentang potensi biomassa tandan kosong kelapa sawit untuk diolah menjadi briket. "Tapi bentuk briketnya granul (berbentuk bulat-bulat kecil ***,-red***). Karena bentuk granul itu mengoptimalkan proses pembakaran," terangnya. Walau telah mendapat dukungan serta pendanaan, sayang PKM tersebut belum dapat mencapai Pimnas.

Kepercayaan Cahaya beserta rekan satu timnya terhadap penelitian potensi biomassa tersebut tidak berhenti sampai di situ. Bertekad melanjutkan perjuangan, mereka lantas mendaftarkan diri pada konferensi yang berhubungan dengan tema penelitian. Setelah melalui proses seleksi, kelompok yang yang anggotanya berasal dari lintas fakultas ini dinyatakan lolos sebagai peserta *International Conference of Natural Resources and Life Science* 2016. Kini mereka tengah menunggu hasil seleksi penelitian untuk dapat dimuat dalam jurnal internasional bertajuk *The Journal of Tropical*.

Berbagai macam prestasi yang telah dicapai Cahaya perlahan membangun kepercayaan sang Ayah. Sang Ayah pun tak ragu lagi untuk mulai membanggakan sang putra di hadapan rekan-rekannya. Dari pengalaman pribadi tersebut, Cahaya berpesan, "Kalau dari teman-teman punya minat dan bakat sendiri, jangan pernah jadi orang lain, tapi jadi diri sendiri *aja*. Kalau misalnya bakatnya di situ, *senengnya* di situ, *ya* tekuni!"

"Kalau dari teman-teman punya minat dan bakat sendiri, jangan pernah jadi orang lain, tapi jadi diri sendiri *aja*..."

-Cahayapra Utama (Fak. Pertanian 2014)

Foto : Desy/ Bul

# Creative Visual Journalism

Sabtu (29/10), Surya Adi Lesmana (kanan), fotografer koran KR Jogja, menyampaikan materi tentang fotografi jurnalistik pada acara Seminar Creative Visual Journalism yang merupakan rangkaian acara Bulaksumur Journalism Festival (BJF) oleh SKM UGM Bulaksumur di Ruang Workshop Lantai 2 Perpustakaan Pusat UGM.

Foto dan Teks : Ikhsan/ Bul

Foto : Zaki/ Bul

# BKM Filsafat Segera Miliki *Sekre* Baru

Oleh: Hadafi Farisa R/ Floriberta Novia DS

Setelah pembangunan gedung baru selesai, kini mahasiswa Fakultas Filsafat, khususnya anggota BKM (Badan Kegiatan Mahasiswa, *-red*) tengah menanti ruang sekretariat baru. Menurut Ahmad Vaida' Haaza Al-Muna (Filsafat'15), pembangunan ruang sekretariat ini sudah dimulai sejak awal semester ganjil. Hal ini dilakukan demi menunjang kegiatan BKM yang jumlahnya mencapai sembilan tersebut. "Beberapa BKM ada yang belum *dapet sekre*," ujar Pimpinan Umum Lingkar Studi Filsafat Cogito ini.

Pembangunan sekre baru juga sudah termasuk dalam perencanaan tata ruang di Fakultas Filsafat. Namun di sisi lain, beberapa BKM memang merasa memerlukan ruang sekretariat baru. "Kita punya banyak BKM tapi sekrenya *dikit*. Kadang satu sekre bisa ditempati 3-4 BKM. Terus juga di perencanaan gedung baru, pembangunan sekre *udah* direncanakan. Nah, *pas bangun* gedung baru itu *temen-temen* BKM juga minta ada sekre baru," terang Melfin Zaenuri (Filsafat'14).

Untuk saat ini, BKM menempati ruang kelas yang disulap menjadi sekre sementara. Mengingat Filsafat telah memiliki ruang kelas di gedung baru lantai empat dan lima, pergantian wajah ruang kelas menjadi sekre sementara dirasa tak menjadi masalah. Melalui *hearing*, pihak fakultas menjanjikan semester ini sudah ada sekre baru yang siap ditempati.

Meskipun begitu, tak dapat dipungkiri jika mahasiswa akan merasa terganggu dengan pembangunan sekre baru. Suara bising dari mesin dan palu terdengar kerap terdengar dari dalam ruang kelas. Namun demikian, pembangunan sekre baru ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa. "Harapannya *ya* lebih banyak berkegiatan. Kita lebih banyak kumpul. Dengan adanya sekre baru, tidak hanya untuk *nyampah* dan *nongkrong*. Tapi membuat kita lebih produktif," pungkas Melfin.